

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A RA BAITUSSALAM BANDUNG

Tasya Salsabila Gumanti

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
tasyasalsabilao6@gmail.com

Ida Rosyidah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Zaenal Muftie

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Abstract

This research is based on the idea that children's listening ability is the initial and basic thing in children's language skills before they can speak, read and write. It is motivated by the underdevelopment of children's listening skills, evidenced when the learning process takes place the child is still less focused, so that it has an impact on the child's lack of understanding of the material presented. This study aims to determine children's listening skills through paper puppet media (Experimental Group), listening skills through picture book media (Control Group), the effect of using paper puppet media on children's listening skills. The method used in this research is quantitative using a quasi-experimental approach. Data collection techniques in the form of observation. Data analysis using normality test, homogeneity test, hypothesis test (t test). The results showed that there was an effect of using paper puppet media on children's listening skills. This can be seen from the average value of the experimental group which was originally 55.8 to 81.3 with very good interpretation. While in the control group the average value of the pretest was 50.7 and the posttest was 65.3 with the interpretation of the sufficient category. The results of the analysis calculation of the hypothesis test $t_{count} = 2.403 > t_{table} = 2.228$ at a significant level of 5%. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. So there is an effect of using paper puppet media on children's listening skills.

Keywords: Early Childhood, Listening Skills, Paper Puppet Media

Abstrak

Penelitian ini didasari pemikiran bahwa kemampuan menyimak anak merupakan hal awal dan mendasar pada kemampuan berbahasa anak sebelum dapat berbicara, membaca serta menulis. Dilatar belakangi oleh belum berkembangnya kemampuan menyimak anak, dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung anak masih kurang fokus, sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman anak terkait materi yang disampaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak melalui media wayang kertas (Kelompok Eksperimen), kemampuan menyimak melalui media buku bergambar (Kelompok Kontrol), pengaruh penggunaan media wayang

kertas terhadap kemampuan menyimak anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen. Teknik pengumpulan data berupa observasi. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak. Hal ini dapat terlihat hasil nilai rata-rata kelompok eksperimen yang semulanya 55,8 menjadi 81,3 dengan interpretasi sangat baik. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pretest* 50,7 dan *posttest* 65,3 dengan interpretasi kategori cukup. Hasil perhitungan analisis dari uji hipotesis $t_{hitung} = 2,403 > t_{tabel} = 2,228$ pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di RA Baitussalam Bandung.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Kemampuan Menyimak, Media Wayang Kertas

Pendahuluan

Pendidikan pada anak usia dini berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14 bertujuan untuk mengupayakan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga pada usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian stimulus berupa pendidikan sehingga dapat membantu perkembangan serta pertumbuhan anak baik itu secara jasmani rohani sehingga dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Ariyanti Tatik, 2016). Pendidikan pada anak usia dini merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan kepada dasar dari arah pertumbuhan dan perkembangan anak (Yenti, 2021). Pada usia anak 4-6 tahun ini ialah masa yang sangat peka. Pada masa peka anak akan terjadinya kematangan dari fungsi-fungsi fisik dan psikis di mana anak akan siap untuk merespons setiap stimulus yang akan dihadapi dari lingkungannya. Anak pada usia 4-6 tahun pula memiliki masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam hal menerima berbagai stimulus dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Latif (Yunita et al., 2016) fungsi pendidikan anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan seluruh potensi anak, meliputi fisik, bahasa, kognitif, emosional, sosial, moral, dan spiritual. Disebutkan bahwasanya salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak ialah kemampuan anak dalam berbahasa, di mana bahasa merupakan sarana untuk anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam mengutarakan pendapat, pikiran dan perasaan anak terhadap orang lain. Menurut Tarigan (Rahmat & Mamonto, 2016) menyebutkan bahwasanya kemampuan berbahasa yang ada dalam kurikulum sekolah umumnya meliputi empat aspek yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada umumnya yang menjadi fokus utama dalam kemampuan bahasa anak ialah berbicara, menulis dan juga membaca, sedangkan di sisi lain dari keempat aspek bahasa tersebut aspek kemampuan menyimak anaklah yang merupakan kemampuan paling awal sebelum anak dapat berbicara, membaca dan juga menulis.

Menurut Tarigan (Yunita et al., 2016) menyebutkan bahwa kegiatan menyimak adalah suatu proses mendalam di mana seseorang tidak sekadar mendengarkan, tetapi benar-benar menyerap simbol-simbol lisan dengan fokus penuh, mengapresiasi setiap kata, serta menginterpretasikan pesan yang disampaikan. Dalam jurnal (Widayati, 2017) untuk mengetahui isi dari apa yang sedang dibicarakan membutuhkan sebuah konsentrasi yang penuh agar dapat menyimak dengan baik dan mengetahui apa isi dari yang dibicarakan. Hal tersebut merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kesuksesan bahasa yang disebut dengan menyimak. Dalam menyimak anak usia dini memiliki proses yang dilakukan secara bertahap, berikut empat tahapan dalam menyimak: tahap mendengar, tahap memahami, tahap menginterpretasi, tahap mengevaluasi, dan tahap responding ((Daeng et al., 2010).

Anak usia dini akan menyimak hal-hal yang baru didapatkannya dan mendapatkan informasi dari hasil simakkannya tersebut dengan begitu anak akan dapat membaca dari hasil simakkannya tersebut (Rahma et al., 2022). Ketika anak terbiasa dalam menyimak hal-hal yang baik, maka anak akan mendapatkan berbagai informasi sehingga memudahkan anak untuk mencapai perkembangan pada aspek-aspek bahasa yang lainnya seperti berbicara, membaca dan juga menulis. Oleh karenanya, agar tujuan pada setiap aspek anak tercapai membutuhkan suatu hal yang menarik perhatian anak salah satunya ialah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah berbagai alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan guna merangsang pemikiran, perasaan, perhatian, serta motivasi peserta didik dalam proses belajar, yang dikemukakan oleh Arsyad (Arista, 2019). Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran ialah dengan media wayang kertas.

Media wayang kertas merupakan media berupa wayang yang terbuat dari bahan kertas, bentuk serta warna pada wayang menyesuaikan pada kebutuhan yang akan disampaikan (Lestari, 2019). Wayang kertas dapat dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menarik perhatian pada peserta didik yang akan belajar. Seperti dalam jurnal (Handayani et al., 2016) Wayang kertas adalah media pembelajaran yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi dengan cara yang kreatif. Terbuat dari kertas, media ini berbentuk gambar kartun atau ilustrasi asli yang dipasang tangkai untuk memudahkan pergerakan. Wayang tersebut dapat disesuaikan dengan topik yang sedang diajarkan. Penggunaan media wayang kertas dalam kegiatan menyimak materi pembelajaran dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat. Sebagai contoh menurut (Lestari, 2019) sebagai berikut. (1) Pendidik memulai dengan mengajak anak berdialog untuk menarik perhatian mereka. (2) Pendidik menjelaskan aktivitas yang akan dilakukan, yaitu menyampaikan materi menggunakan media wayang kertas. (3) Pendidik memperkenalkan media wayang kertas dan tokoh – tokoh wayang kertas yang akan digunakan dalam kegiatan. (4) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media wayang kertas sesuai dengan tokoh-tokoh yang sebelumnya telah diperkenalkan kepada peserta didik. Pemanfaatan media wayang kertas dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, sehingga anak-anak merasa lebih terlibat dan tertarik untuk mendengarkan serta menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Ketika anak sudah tertarik dengan media pembelajaran yang baru yaitu media wayang kertas, maka secara tidak langsung materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung pun akan tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang terjadi di kelompok A RA Baitussalam Bandung menunjukkan bahwa adanya sebagian anak yang mengalami permasalahan pada kemampuan bahasa awal yaitu pada kemampuan menyimak. Hal tersebut dibuktikan ketika proses pembelajaran berlangsung anak masih kurang fokus dan kurang memperhatikan guru, serta masih ada anak yang tidak mau duduk di bangkunya dan bahkan masih ada anak yang berbicara dengan temannya. Sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman anak terkait materi yang disampaikan. Berdasarkan beberapa hal tersebut, tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui : (1) kemampuan menyimak anak usia dini melalui media wayang kertas di kelompok A RA Baitussalam Bandung (Kelompok Eksperimen); (2) kemampuan menyimak anak usia dini melalui media buku bergambar di kelompok A RA Baitussalam Bandung (Kelompok Kontrol); (3) pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di kelompok A RA Baitussalam Bandung.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Menurut Arikunto (Rosidiana et al., 2020) penelitian eksperimen dilakukan dengan membandingkan satu atau lebih kelompok yang menerima perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak mendapatkan perlakuan yang sama. Penelitian ini menggunakan desain *Non-equivalent Control Group*. Terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan lain. Selanjutnya, kedua kelompok tersebut diamati untuk melihat perbedaannya. Subjek yang digunakan pada penelitian ini ialah anak kelompok A RA Baitussalam yang berjumlah 12 anak.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan melakukan observasi yang di mana peneliti melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi dan unjuk kerja menggunakan skala penilaian yaitu BB (Belum Berkembang) skor 1; MB (Mulai Berkembang) skor 2; BSH (Berkembang Sesuai Harapan) skor 3; BSB (Berkembang Sangat Baik) skor 4. Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh melalui instrumen observasi berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis dari hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan uji-t (*t-test*) yang digunakan

untuk membandingkan rata-rata dari kedua kelompok. Untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel tersebut, dapat terlihat pada hipotesis sebagai berikut: (1) Apabila hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh yang signifikan (H_a diterima) menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini; (2) Apabila hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan (H_o ditolak) menunjukkan tidak ada pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil serta pembahasan terkait kemampuan menyimak anak usia dini melalui penggunaan media wayang kertas pada kelompok eksperimen, kemampuan menyimak anak usia dini melalui media buku bergambar pada kelompok kontrol dan pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini yang diterapkan di kelompok A RA Baitussalam Bandung. Kemampuan menyimak anak usia dini pada kelompok eksperimen serta kontrol dapat diketahui melalui data yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Pada saat observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang disusun dengan mempertimbangkan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak usia dini yang meliputi 10 item pertanyaan dari 3 indikator yaitu, menyimak perkataan orang lain, memahami materi yang disampaikan, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. Secara keseluruhan item memiliki empat kriteria penilaian, yaitu BB = 1, MB = 2, BSH = 3, serta BSB = 4. Maka dari itu skor tertinggi diperoleh dari $4 \times 6 = 24$ dan skor terendah $1 \times 6 = 6$. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh maka data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini melalui Media Wayang Kertas

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kelompok Eksperimen dengan Penggunaan Media Wayang Kertas

Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	558	812
Nilai Rata-rata	55,8	81,2

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menyimak anak usia dini dengan penggunaan media wayang kertas, yang dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata *pretest* 55,8 berada pada rentang skala interpretasi 50-59 yang di mana dapat di artikan bahwa skor *pretest* pada kelompok eksperimen dengan

menggunakan media wayang kertas interpretasinya ialah kurang. Sehingga menjadi 81,2 pada saat *posttest* berada pada skala interpretasi 80-100 yang di mana dapat di artikan bahwa skor *posttest* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media wayang kertas interpretasinya ialah sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media wayang kertas, kemampuan menyimak anak usia dini meningkat.

2. Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini melalui Media Buku Bergambar

Tabel 2. Nilai Rata-rata Kelompok Kontrol dengan Penggunaan Media Buku Bergambar

Indikator	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah	507,8	653,8
Nilai Rata-rata	50,7	65,3

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwasanya nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan menyimak anak usia dini dengan penggunaan media buku bergambar yang dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata *pretest* 50,7 berada pada skala 50-59 yang di mana dapat di artikan bahwa skor *pretest* pada kelompok kontrol dengan menggunakan media buku bergambar interpretasinya ialah kurang. Sehingga menjadi 65,3 pada saat *posttest* berada pada skala 60-69 yang di mana dapat di artikan bahwa skor *posttest* pada kelompok kontrol dengan menggunakan media buku bergambar interpretasinya ialah cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media buku bergambar, kemampuan menyimak anak usia dini meningkat.

3. Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Dapat diketahui bahwasanya kemampuan menyimak dengan penggunaan media wayang kertas dan dengan media buku bergambar terdapat perbedaan. Yang dapat dilihat bahwa penggunaan media wayang kertas dengan interpretasi sangat baik, lebih berpengaruh untuk kemampuan menyimak pada anak usia dini. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di kelompok A RA Baitussalam Bandung terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan langkah-langkah seperti berikut ini:

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas Chi kuadrat. Hasil analisis uji normalitas *pretest* kedua kelompok

berdistribusi normal di karenakan pada kelompok eksperimen $X^2_{hitung} (0,92) \leq X^2_{tabel} (3,481)$ dan pada kelompok kontrol $X^2_{hitung} (1,28) \leq X^2_{tabel} (3,481)$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada skor hasil *pretest* kemampuan menyimak anak usia dini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi **normal**.

Hasil analisis uji normalitas *posttest* kedua kelompok tersebut berdistribusi normal di karenakan pada kelompok eksperimen $X^2_{hitung} (0,88) \leq X^2_{tabel} (3,481)$ dan kelompok kontrol $X^2_{hitung} (1,51) \leq X^2_{tabel} (3,481)$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada skor hasil *posttest* kemampuan menyimak anak usia dini pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi **normal**.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang dimiliki kedua variansi memiliki variansi yang sama atau tidak. dengan membandingkan dua variabel, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data antara dua kelompok tersebut memiliki varian yang sama atau berbeda. Dari hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* dapat diperoleh hasil $F_{hitung} = 1,13 < F_{tabel} = 5.05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa variansi dari uji homogenitas data *pretest* dinyatakan **homogen**. Sedangkan dari hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* dapat diperoleh hasil $F_{hitung} = 1 < F_{tabel} = 5.05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa variansi dari uji homogenitas data *posttest* dinyatakan **homogen**.

c. Uji Hipotesis

Apabila diperoleh hasil kedua variabel berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka perhitungan selanjutnya mengetahui pengaruh yang signifikan dari penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di kelompok A RA Baitussalam Bandung. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dengan kaidah keputusan yang digunakan yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_o diterima dan H_a ditolak. Adapun hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan ialah hasil Uji t dua kelompok dapat diketahui diperoleh harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan db 10 sebesar 2,403. Maka diperoleh $t_{hitung} = 2,403 > t_{tabel} = 2,228$, maka H_o ditolak dan H_a diterima dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di kelompok A RA Baitussalam Bandung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari kemampuan menyimak anak usia dini dengan yang menggunakan media wayang kertas. Serta dengan adanya penggunaan media wayang kertas pada saat proses pembelajaran berlangsung membuat peserta didik lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya media wayang

kertas ini pula seperti yang sudah terbukti dari hasil uji hipotesis bahwasanya memang dengan adanya media wayang kertas ini dapat lebih membantu peserta didik dalam memahami tema materi yang disampaikan oleh pendidik dan memudahkan juga untuk pendidik dalam membuat media yang menarik bagi perhatian anak usia dini selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di kelompok A RA Baitussalam Bandung dapat disimpulkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di kelompok A RA Baitussalam Bandung. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai rata-rata kelompok eksperimen yang semula 55,8 menjadi 81,3 dengan interpretasi sangat baik. Sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pretest* 50,7 dan *posttest* 65,3 dengan interpretasi kategori cukup. Hasil perhitungan analisis dari uji hipotesis $t_{hitung} = 2,403 > t_{tabel} = 2,228$ pada taraf signifikan 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di RA Baitussalam Bandung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yaitu bagi sekolah, diharapkan dengan adanya penggunaan media wayang kertas ini dapat menjadikan salah satu alternatif bagi keberlangsungan proses pembelajaran pemberian materi di dalam kelas kepada anak usia dini. Serta bagi peneliti dapat lebih melengkapi keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini. Selain itu peneliti berharap untuk lebih bisa berkreasi dan berinovasi baru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kualitas belajar anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Arista, S. B. (2019). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Kelas III Di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ariyanti Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Daeng, K., Amir, J., & Hamsa, A. (2010). Buku Pembelajaran Keterampilan Menyimak (p. 155).
- Handayani, N. W. K., Wirya, D. N., & Ujianti, P. R. (2016). Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v4i2.7792>
- Lestari, M. P. (2019). Pengaruh Media Wayang Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik. Skripsi.

- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Rahma, A., Nurmeiyati, Aprilia, D. P., Prasetyawati, A. N., Rahmadian, R., Fatmawati, R. F., & Lestari, S. A. (2022). Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Emas*, 1(2), 18–27.
- Rahmat, A., & Mamonto, E. (2016). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak Anak di Kota Solo Gorontalo. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 9–15.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jnfc/article/view/9728>
- Rosidiana, L., Jumini, S., & Khoiri, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran STEAM (Science Technology Engineering Art and Mathematics) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Qalam*, 3(2), 33–37.
- Widayati. (2017). Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek. *BRILLIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(1).
<https://doi.org/10.28926/briliant.v2i1.23>
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>
- Yunita, F. T., Saparahayuningsih, S., & Ardina, M. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Mendongeng Dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 41–49.